

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan PMR secara berkelompok, dalam implementasinya penelitian ini dilakukan pada siswa dari dua kelas dengan pembelajaran yang berbeda. Kelompok pertama merupakan kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan PMR secara berkelompok. Sedangkan kelompok kedua merupakan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini tidak menggunakan kelas secara acak tetapi menerima keadaan subjek apa adanya, maka dari itu penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen, dengan desain *kelompok kontrol non ekuivalen*. Seperti pada diagram berikut :

Kelas eksperimen : O X O

Kelas kontrol : O O (Ruseffendi,1998: 47)

Keterangan :

O : Pretes dan Postes terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis

X : Pembelajaran dengan pendekatan PMR secara berkelompok

--- : Pengambilan kelas tanpa acak kelas.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ngamprah pada tahun ajaran 2011/2012. Dengan pertimbangan sekolah yang dipilih termasuk dalam sekolah dengan level menengah, karena pada level

menengah kemampuan akademik siswa heterogen, sehingga dapat mewakili siswa dari tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Menurut Darhim (2004) sekolah yang berasal dari level tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik tetapi baiknya itu bisa terjadi bukan akibat baiknya pembelajaran yang dilakukan. Sekolah yang berasal dari level rendah, cenderung hasil belajarnya kurang dan kurangnya itu bisa terjadi bukan karena kurang baiknya pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, sekolah dengan level baik dan rendah tidak dipilih sebagai subjek penelitian. Kriteria ranking sekolah secara resmi dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan nilai Ujian Nasional.

Karena desain penelitian menggunakan desain "*Kelompok Kontrol Non-Ekivalen*", maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005: 54). Berdasarkan pertimbangan dari guru matematika kelas VIII, diperoleh informasi nilai-nilai pada sekolah tersebut hampir sama tiap kelasnya. Dari data tersebut, atas saran dari pimpinan sekolah maka peneliti memilih kelas VIII untuk dijadikan sampel penelitian, kemudian dipilih dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan pendekatan PMR secara berkelompok dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMR secara berkelompok.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes kemampuan pemecahan masalah, sedangkan instrumen non tes berupa angket skala sikap dan pedoman observasi.

Instrumen tes yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah berupa tes uraian yang diberikan pada saat pretes dan postes. Pretes dan postes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretes diberikan di awal kegiatan penelitian, hasil pretes akan digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Postes diberikan di akhir kegiatan penelitian, hasil postes digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pretes dan postes yang digunakan merupakan tes uraian. Penggunaan tipe tes uraian dikarenakan tes uraian lebih dapat mencerminkan kemampuan siswa sebenarnya (Suherman, 2003: 78). Selain itu, Ruseffendi (1998: 104) menyatakan bahwa dalam tes uraian hanya siswa yang telah menguasai materi dengan betul-

betullah yang bisa memberikan jawaban yang baik dan benar. Sehingga tes uraian dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa, melalui tes uraian dapat diketahui strategi/langkah siswa dalam memecahkan masalah.

Pemberian skor terhadap soal-soal pemecahan masalah yang menggunakan tahapan Polya, sebagai berikut (NCTM dalam Anita, 2007: 22):

Tabel 3.1
Acuan Pemberian Skor Pemecahan Masalah

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami Masalah	0	Tidak memahami masalah sama sekali.
	1	Tidak dapat memahami sebagian masalah atau salah dalam menginterpretasikan sebagian masalah.
	2	Memahami masalah secara lengkap.
Merencanakan Penyelesaian	0	Tidak ada sama sekali.
	1	Sebagian perencanaannya sudah benar atau perencanaannya Belum lengkap.
	2	Perencanaannya lengkap dan benar serta mengarah ke solusi yang benar.
	3	Dapat merencanakan alternatif solusi.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	0	Tidak ada jawaban atau jawaban salah atau berdasarkan cara atau perencanaan yang salah.
	1	Salah menyalin, salah menghitung atau hanya sebagian jawaban dari sejumlah atau serangkaian jawaban.
	2	Jawaban lengkap dan benar.
	3	Menyelesaikan solusi lain dengan benar
Memeriksa kembali hasil perhitungan	0	Tidak ada sama sekali
	1	Memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh
	2	Memeriksa kembali alternative solusi

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian diujicobakan kepada siswa di luar sampel, yaitu kepada siswa kelas XI SMP Alfa Centaury tahun ajaran 2011/2012 yang telah memperoleh materi yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelumnya, instrumen yang akan diuji dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Data hasil ujicoba

instrumen kemudian dianalisis, untuk mengetahui validitas, reliabilitas instrumen, indeks kesukaran dan daya pembeda (melalui analisis tiap butir soal).

a. Analisis Validitas Instrumen

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat evaluasi. Suatu alat evaluasi disebut valid jika dapat mengevaluasi dengan tepat sesuatu yang akan dievaluasi.

Untuk menentukan tingkat validitas instrumen yang diujicobakan, data hasil ujicoba dihitung menggunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus produk momen dari *Pearson*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien validitas

N = Banyak siswa

X = Skor tiap item soal

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh siswa tiap item soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total siswa

Pengujian signifikansi koefisien korelasi (validitas) menggunakan uji-*t* dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas

n = banyaknya peserta tes

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dari distribusi t dengan taraf keberartian $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$.

Kemudian untuk menentukan kriteria derajat validitas (Suherman dan Kusumah, 1990: 147) tersaji pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Intrepretasi Koefisien Korelasi

Nilai r_{XY}	Interpretasi
$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{XY} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{XY} \leq 0,00$	Tidak valid

b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu alat evaluasi merupakan suatu keajegan/kekonsistenan alat evaluasi dalam memberikan hasil pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen alat evaluasi, harus dihitung koefisien reliabilitas.

Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes uraian, sehingga untuk menghitung koefisien reliabilitas maka digunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} : koefisien reliabilitas

n : banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor tiap butir soal

s_t^2 : varians skor total

Koefisien reliabilitas yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menggunakan tolak ukur yang dibuat oleh Guilford (Suherman, 2003 : 139), yaitu:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Derajat Reliabilitas

Kriteria	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	derajat reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	derajat reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	derajat reliabilitas sangat tinggi

c. Analisis Daya Pembeda Instrumen (DP)

Suatu alat tes yang baik harus dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan siswa yang dapat menjawab benar dengan siswa yang tidak dapat menjawab benar soal tersebut. Daya pembeda suatu soal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{SMI}$$

Keterangan: DP : daya pembeda

\overline{X}_A : rata-rata skor kelas atas

\overline{X}_B : rata-rata tiap butir soal

SMI : skor maksimum ideal tiap butir soal

Interpretasi untuk daya pembeda yang banyak digunakan adalah berdasarkan klasifikasi berikut (Suherman, 2003: 161):

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Kriteria	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	sangat baik

d. Analisis Indeks Kesukaran Instrumen (IK)

Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut indeks kesukaran. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks kesukaran tipe soal uraian adalah:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan: IK : indeks kesukaran

\bar{x} : rata-rata tiap butir soal

SMI : skor maksimal ideal

Interpretasi untuk indeks kesukaran yang banyak digunakan adalah berdasarkan klasifikasi berikut (Suherman, 2003: 170):

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Indeks Kesukaran

Kriteria	Interpretasi
$IK = 0,00$	soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	soal sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	soal mudah
$IK = 1,00$	soal terlalu mudah

Berikut ini adalah rekapitulasi data hasil uji instrumen yang meliputi validitas butir soal, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Tabel 3.6
Data Hasil Uji Instrumen

Reliabilitas : 0,79

Kriteria : Tinggi

Jenis Tes	No. Soal	r_{xy}	Intrepretasi Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} (5%)	Signifikansi	Validitas
Pemecahan Masalah Matematis	1	0,79	Tinggi	6,04	2,07	Sangat Signifikan	Valid
	2	0,73	Tinggi	5,01	2,07	Sangat Signifikan	Valid
	3	0,76	Tinggi	5,48	2,07	Sangat Signifikan	Valid
	4	0,89	Tinggi	9,16	2,07	Sangat Signifikan	Valid
	5	0,71	Tinggi	4,73	2,07	Sangat Signifikan	Valid

No soal	Daya Pembeda	Intrepretasi
1	0,34	daya pembeda cukup
2	0,25	daya pembeda cukup
3	0,43	daya pembeda baik
4	0,44	daya pembeda baik
5	0,37	daya pembeda cukup

No. Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,66	soal sedang
2	0,71	soal mudah
3	0,70	soal sedang
4	0,64	soal sedang
5	0,40	soal sedang

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, soal tes pemecahan masalah matematis yang digunakan berjumlah 5 soal (semua soal digunakan), dengan pertimbangan soal no. 5 dibuat menjadi soal dengan kriteria sukar dengan membuat soal sedikit lebih kompleks karena Indeks Kesukarannya mendekati sukar.

Nelly Fitriani, 2012

Penerapan Pendekatan Pendidikan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen non tes dalam penelitian ini adalah angket siswa dan lembar observasi.

a. Angket Siswa

Angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi (Ruseffendi, 1998:107). Angket hanya diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui sejauh mana *self confidence* siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak setuju).

Dalam menganalisis hasil skala sikap, skala kualitatif ditransformasi ke dalam skala kuantitatif terlebih dahulu dengan menggunakan metode *Successive Interval*. Untuk pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) kategori SS diberi skor tertinggi, makin menuju STS skor yang diberikan berangsur-angsur menurun. Sebaliknya untuk pernyataan yang bersifat negatif (*unfavorable*) untuk kategori SS diberi skor terendah, makin ke STS skor yang diberikan berangsur-angsur makin tinggi.

Tabel 3.7
Bobot Skala Likert

No.	Pernyataan	Bobot Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	TS	2	4
4	STS	1	5

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas yang diisi ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penggunaan pedoman observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMR secara berkelompok.

E. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Tahap persiapan

1. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Menyusun dan menetapkan pokok bahasan yang digunakan untuk penelitian.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
4. Menyusun instrumen penelitian.
5. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
6. Memilih sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

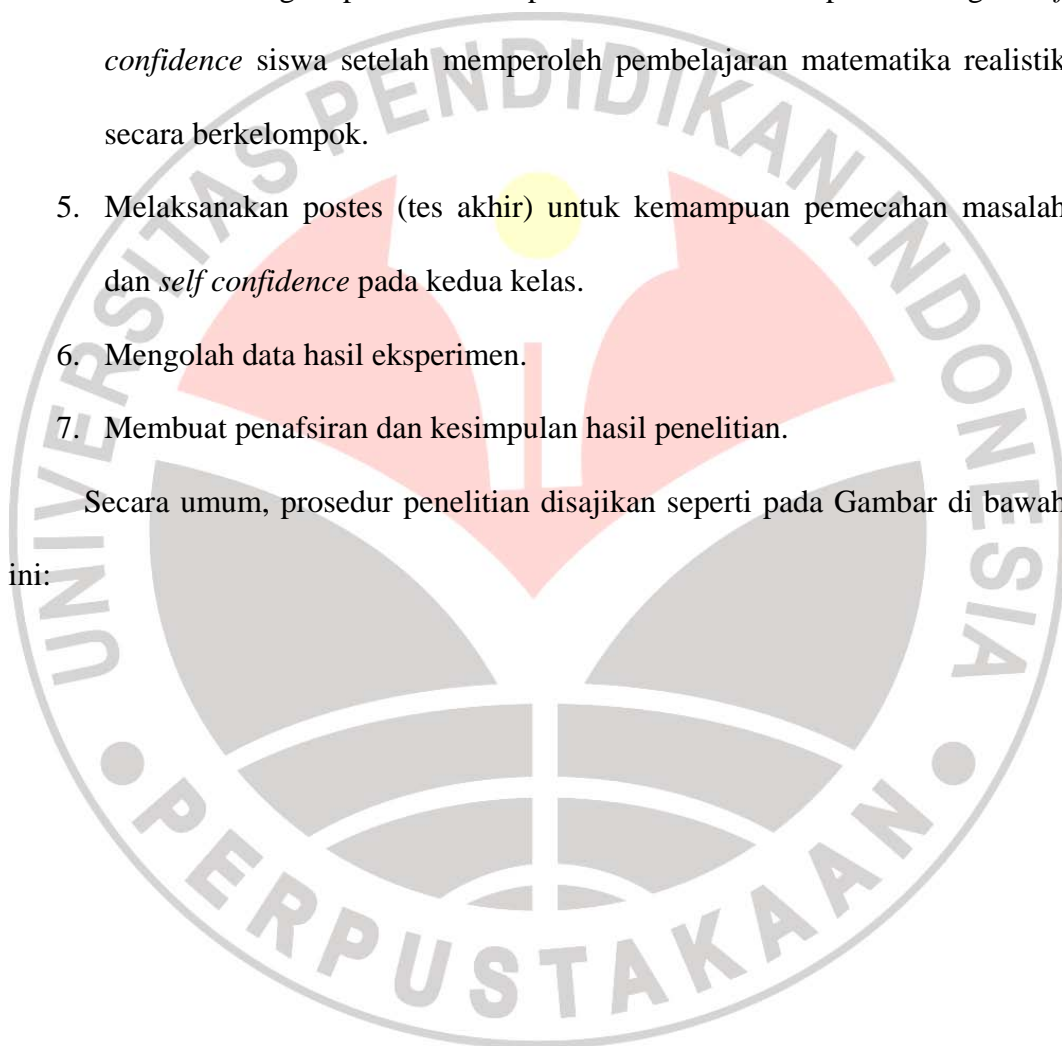
b) Tahap pelaksanaan

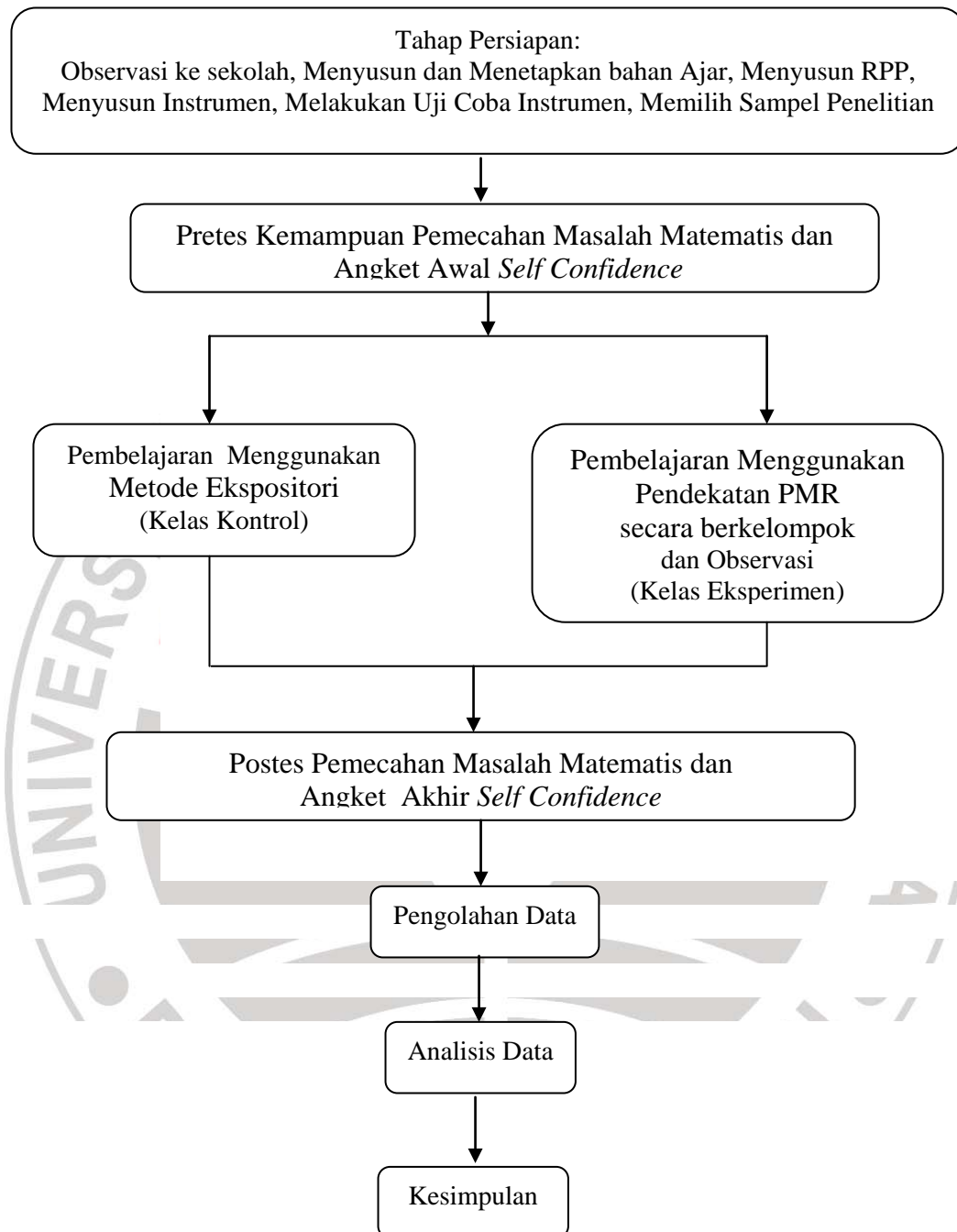
1. Melakukan pretes (tes awal) untuk kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* pada kedua kelas.
2. Melakukan pembelajaran. Kedua kelas mendapatkan jam pelajaran, materi pelajaran, dan pengajar yang sama. Yang berbeda yaitu dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen.

menggunakan pendekatan PMR, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ekspositori, hanya pada kedua kelas sama-sama dikelompokkan ketika pembelajaran berlangsung.

3. Melaksanakan observasi pada kelas eksperimen.
4. Pemberian angket pada kelas eksperimen untuk melihat perkembangan *self confidence* siswa setelah memperoleh pembelajaran matematika realistik secara berkelompok.
5. Melaksanakan postes (tes akhir) untuk kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* pada kedua kelas.
6. Mengolah data hasil eksperimen.
7. Membuat penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

Secara umum, prosedur penelitian disajikan seperti pada Gambar di bawah ini:





Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tes, yaitu pretest dan posttest yang berupa soal uraian, dan non tes meliputi angket siswa. Data kuantitatif yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dan *software* Minitab, dengan prosedur sebagai berikut:

a. Analisis data hasil tes awal (Pretest)

1. Uji normalitas data hasil pretes dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil pretes sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Asumsi kenormalan terhadap distribusi data yang akan dianalisis merupakan salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif. Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.
2. Jika kedua kelas berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kedua distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah variansi-variansinya sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan menggunakan uji Levene.
3. Jika salah satu atau kedua kelas tidak berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan statistik uji non parametrik *Mann-Whitney*.
4. Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji-t.

5. Jika kedua kelas berdistribusi normal tetapi tidak homogen, dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji-t'.
6. Uji kesamaan dua rata-rata pada data pretes menggunakan uji dua pihak. Uji kesamaan rata-rata skor pretes bertujuan untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Besarnya peningkatan dihitung dengan rumus gain ternormalisasi, yaitu :

$$\text{indeks gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretes}} \quad (\text{Meltzer, 2002})$$

Kriteria interpretasi indeks gain (g) adalah (Hake, 1999):

Tabel 3.8
Klasifikasi Gain Ternormalisasi (N-gain)

Besarnya N-gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

- b. Analisis data N-gain
 1. Uji normalitas data hasil N-gain dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil N-gain sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%.
 2. Jika kedua kelas berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kedua distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol

apakah variansi-variansinya sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan menggunakan uji Levene dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

3. Jika kedua kelas atau salah satu kelas tidak berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan statistik uji non parametrik *Mann-Whitney*.
4. Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji-t.
5. Jika kedua kelas berdistribusi normal tetapi tidak homogen, dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji-t'.
6. Uji kesamaan dua rata-rata pada data postes menggunakan uji satu pihak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMR secara berkelompok memiliki peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
7. Uji Korelasi antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan *self confidence* siswa. Untuk melihat korelasi antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa. Sebelumnya kita uji normalitasnya terlebih dahulu, jika datanya berdistribusi normal, maka kita gunakan uji korelasi *Pearson product moment*. Jika datanya tidak berdistribusi normal, kita gunakan korelasi *Spearman*.

Untuk melihat koefisien korelasi antara kemampuan pemecahan masalah dengan *self confidence* maka kedua jenis data harus sama. Karena data kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan data interval, sedangkan *self confidence* merupakan data ordinal, maka data *self confidence* harus ditransformasi terlebih dahulu menjadi data interval. Untuk melihat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson* dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji korelasi *Spearman*

Menurut Al-Rasyid (1994), menaikkan data dari skala ordinal menjadi skala interval dinamakan transformasi data. Transformasi data ini, dilakukan diantaranya adalah dengan metode *Successive Interval*. Pada umumnya jawaban respon yang diukur dengan menggunakan skala Likert (*Likert scale*) diadakan *scoring* yakni pemberian nilai numerik 1, 2, 4, dan 5, setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Nilai numerik tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban).
2. Berdasarkan frekuensi setiap kategori hitung proporsinya.

3. Dari proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Tentukan pula nilai batas Z untuk setiap kategori.
5. Hitung *scale value* (interval rata-rata) untuk setiap kategori melalui rumus berikut:

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Densitas}_{n-1} - \text{Densitas}_n}{Pk_i - Pk_{i-1}}$$

Keterangan:

Densitas_{n-1} : kepadatan batas bawah

Densitas_n : kepadatan batas atas

Pk_i : proporsi kumulatif batas atas

Pk_{i-1} : proporsi kumulatif batas bawah

Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui rumus :

$$\text{Score} = \text{Scale Value} + |\text{Scale Value}_{\min}| + 1 \quad (\text{Sundayana, 2010: 234}).$$

c. Analisis terhadap angket siswa

Untuk menganalisis hasil dari angket *self confidence* siswa, maka kita lakukan tahap analisis sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi jawaban angket dari seluruh siswa.
2. Menghitung persentase jawaban siswa untuk masing-masing kriteria.
3. Menyimpulkan hasil persentase tersebut.

F. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Nov (2011)	Des (2011)	Jan (2012)	Feb (2012)	Mar (2012)	Apr (2012)	Mei (2012)
1.	Pembuatan Rancangan Penelitian	■	■	■				
2.	Pembuatan Instrumen			■	■			
3.	Mengurus Perizinan				■			
4.	Uji Coba Instrumen dan Revisinya				■			
5.	Pengumpulan Data				■	■		
6.	Pengolahan Data			■		■	■	
7.	Penulisan Tesis					■	■	■